

## **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh:  
**Muhammad Ilham Sutiyadi**  
NIM. E42011044

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, tahun 2015

E-mail: [ilhamsutiyadimuhammad@yahoo.com](mailto:ilhamsutiyadimuhammad@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam melakukan Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir dan untuk mengetahui kendala-kendala dari Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir tersebut. Skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan-permasalahan di Tempat Pembuangan Akhir yang masih belum efektif di dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah belum Efektifnya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam melakukan Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir yang disebabkan oleh belum adanya peraturan daerah tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Kapuas Hulu yang disebabkan seperti anggaran yang minim, kurangnya jumlah petugas lapangan yang mengawasi sampah di Tempat Pembuangan Akhir, alat operasional pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir tidak dalam kondisi sepenuhnya bagus. Untuk itu, peneliti merekomendasikan pemerintah daerah kabupaten kapuas hulu harus membuat sebuah peraturan daerah tentang pengelolaan sampah dan perlu memberikan perhatian dalam menambahkan anggaran pengelolaan sampah untuk pembiayaan alat operasional pengelolaan sampah dan penambahan jumlah petugas lapangan.

Kata-kata kunci : Efektivitas, Pemerintah, Pengelolaan, Sampah.

## **EFFECTIVENESS OF TRASH MANAGEMENT AT DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG KAPUAS HULU REGENCY**

### **Abstract**

The aimed of this essay is to describe Effectiveness of Trash Management at Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kapuas Hulu Regency to manage trash in landfill and to understand about problems in trash management at landfill. This essay is based on problems that happening at landfill where not effectively to manage trash. This research use qualitative research metode with descriptive research. This research located at Sub-district North Puttusibau Kapuas Hulu Regency.

Result of this research is Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kapuas Hulu Regency not effectively to manage trash at landfill cause by the rules of government about trash management in Kapuas Hulu Regency that not exist yet cause calculation of fund that in minimum level, less of field officer that controlling trash in landfill, trash management operational tools is not in good condition. For that, the writer give recommended to Kapuas Hulu Regency that must make a rules about trash management and more care about adding calculation of fund for trash management such as on trash management tools operational and adding field officer too.

*Key Words: Effectiveness, Government, Management, Trash*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai masalah sampah dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia menempati urutan ke 4 terbesar di dunia. Selain itu, penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Permandagri Nomor 33 Tahun 2010)

Pengelolaan sampah merupakan suatu hal yang sangat penting karena tidak saja berhubungan dengan masalah seperti masalah kelembagaan, biaya, peraturan perundangan, dan peran masyarakat akan tetapi masalah sampah berhubungan dengan masalah teknis operasional. Beberapa aspek tersebut sangat terkait erat dalam membentuk sebuah sistem dalam meningkatkan pengelolaan sampah yang mampu bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi lingkungan maupun masyarakat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menyebabkan berbagai gangguan lingkungan seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, pencemaran air, asap yang menimbulkan udara yang tidak baik untuk kesehatan, maupun bau sampah dan itu sering kali muncul pada daerah yang dipenuhi oleh penduduk yang padat.

Pada pengelolaan sampah Pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu memberikan pelayanan sampah kepada masyarakat dengan teknis operasional pengelolaan sampah dengan cara pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir. Upaya ini untuk meningkatkan pelayanan kebersihan kepada masyarakat Kabupaten Kapuas Hulu yang mengamanatkan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu untuk memberikan pelayanan pengelolaan persampahan. Masalah umum yang sering dijumpai dalam pengelolaan sampah adalah pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu yang selama ini masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah, padahal timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pembuangan akhir sampah berpotensi meningkatkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi dalam pemanasan global.

Pemerintah daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk Pengelolaan Sampah dalam mewujudkan hak masyarakat terhadap lingkungan hidup yang baik dan sehat serta jauh dari akibat sampah yang tidak di tangani dengan sebagaimana mestinya, hal ini diamanatkan di dalam Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1) Undang- memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah.

Maka dari itu seperti diamanatkan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 9 dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintahan Kabupaten/Kota mempunyai kewenangan yakni:

1. Menetapkan kebijakan dan strategis pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi;
2. Menyelenggarakan pengelolaan sampah skala kabupaten/kota sesuai dengan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah;
3. Melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain;
4. Menetapkan lokasi tempat penampungan sementara, tempat pengolahan sampah terpadu, dan/ atau tempat pemrosesan akhir sampah;
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun terhadap

tempat pemrosesan akhir sampah dengan sistem pembuangan terbuka yang telah ditutup; dan

6. Menyusun dan menyelenggarakan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah sesuai dengan kewenagannya.

Tempat Pembuangan Akhir ini terletak di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu yang sebagai sarana fisik berakhirnya suatu proses mengumpulkan dan memusnakan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang ditimbulkan kepada lingkungan bisa dihilangkan atau dikurangi seperti dengan cara sampah dikumpulkan ke tempat pembuangan sementara, kemudian diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Kecamatan Putussibau Utara yang berlokasi di desa Sibau merupakan TPA yang berada di Kecamatan Putussibau Utara. TPA sibau ini didirikan oleh pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu yang masih aktif sampai sekarang dengan luas lahan kurang lebih 100 m<sup>2</sup>. Kabupaten Kapuas Hulu sendiri mempunyai jumlah penduduk 256.796 jiwa serta mempunyai 23 kecamatan hanya saja tidak semua Kecamatan yang terdapat sampah diangkut masuk ke TPA Sibau karena jarak yang jauh antar kecamatan. Adapun sampah yang bisa diangkut di TPA Sibau Hulu terdiri

dari 2 kecamatan yakni Kecamatan Putussibau Utara dan Kecamatan Putussibau Selatan.

Berdasarkan pra penelitian lapangan, penulis mendapatkan informasi dari Seksi Pertamanan dan Kebersihan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu, sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Kapuas Hulu berasal dari aktivitas pemukiman, sampah pasar, sampah pertokoan, sampah fasilitas umum dan sampah industri pabrik. Sampah ini sebelum masuk ketempat pembuangan akhir terlebih dahulu ditampung pada tempat pembuangan sementara yang berbentuk bak-bak sampah yang dapat dibawa langsung oleh petugas dilapangan. Tempat pembuangan sementara (TPS) yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu terdapat di 4 lokasi yakni, di Kecamatan Putussibau Utara, Kecamatan Putussibau Selatan yang berjumlah 5 buah TPS dari tiap-tiap kecamatan tersebut. Di dalam pengangkutan masuk ke Tempat Pembuangan Akhir, sampah yang terangkut bisa mencapai 3 Ton sampah/hari yang terdiri dari jenis sampah organik, anorganik, sampah berbahaya yang berasal dari berbagai sumber.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan penulis menemukan fenomena yang terjadi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di sibau yakni peneliti melihat

banyaknya tumpukan sampah meluber sampai ke badan jalan umum dikarenakan sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir Kecamatan Putussibau Utara sudah sangat berat dan penuh, akibatnya kejadian tersebut mengganggu lalu lintas dari masyarakat pengguna jalan, permasalahan yang lain yang ada di Tempat Pembuangan Akhir tersebut ialah jenis sampah tidak dipisahkannya dengan baik oleh petugas dilapangan akibatnya jenis sampah tersebut bercampur baur dengan yang lainnya sehingga menghambat proses pengurangan sampah itu sendiri dan itu juga penulis melihat sarana alat operasional pengelolaan sampah di TPA Sibau Hulu tidak layak lagi dalam mengoperasikan pengelolaan sampah.

Berdasarkan pada kejadian fenomena diatas ada indikasi Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu saat ini belum efektif di dalam menangani sampah yang jumlahnya cukup tinggi. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang maka perlu dilakukan penelitian terhadap Pengelolaan Sampah dan hambatan yang ada. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang **Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada**

## **Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu.**

### **2. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam pembahasan diatas bahwa Pengelolaan Sampah di TPA Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara masih belum efektif dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi. Maka penulis memfokuskan penelitian ini pada permasalahan mulebernya sampah di badan jalan umum pada Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

### **3. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di latar belakang dan fokus penelitian diatas, adapun rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam melakukan Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir ?

### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin diteliti adalah.

1) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan oleh Dinas Cipta Karya

dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir

2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian oleh Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir

3) Untuk mengetahui dan menganalisis pergerakan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir

4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.

### **5. Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori dalam bidang Ilmu Pemerintahan yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan

Akhir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Dinas Cipta karya dan Tata Ruang, Penelitian ini dilakukan sebagai sumbangan pikiran yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir agar pengelolaan sampah bisa ditangani dengan baik.
- 2) Untuk Universitas Tanjungpura khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik untuk menambah dan memperkaya referensi karya ilmiah dalam bidang Ilmu Pemerintahan.
- 3) Untuk penulis sebagai wahana pembelajaran dan melatih berpikir secara ilmiah.

“ada efek (akibat, pengaruh, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil (usaha, tindakan)”. Efektivitas dapat diartikan keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. G.R. Terry (dalam Athoillah, 2010:16) Manajemen adalah khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

#### **a) Fungsi- Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

- 1) Perencanaan, George R. Terry (dalam Wiludjeng 2007: 92) mendefinisikan bahwa perencanaan adalah tindakan

## **B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI**

### **1. Kerangka Teori**

Efektivitas merupakan derivasi dari kata efektif yang dalam Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan efektif dengan

mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

- 2) Pengorganisasian, Pengorganisasian menurut G.R Terry (dalam Wiludjeng 2007: 92) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja secara efisien dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 3) Penggerakan, Penggerakan menurut G.R Terry (dalam Wiludjeng 2007: 150) adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta berusaha untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaannya dan usaha-usaha pengorganisasian.
- 4) Pengawasan, Menurut Harold Koontz dalam (Wiludjeng,2007:176 ) pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang

telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat diselenggarakan

## **b) Konsep Sampah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Jenis Sampah berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah ini terdiri atas:

- 1) Sampah rumah tangga. Contohnya: sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah-rempah atau sisa buah-buahan dan lain-lain yang mengalami pembusukan secara alami.
- 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga. Contohnya: logam, besi, kaleng, plastic, karet, botol dan lain-lain yang tidak dapat mengalami pembusukan.
- 3) Sampah spesifik. Contohnya: baterai, botol racun obat serangga, jarum suntik bekas dan lain-lain.

## **c) Pengelolaan Sampah**

Menurut Peraturan menteri dalam negeri Nomor 33 Tahun 2010. Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah dilakukan dengan cara: Pemilahan Sampah, Pengumpulan Sampah, Pengangkutan, Pengolahan, Pemrosesan Akhir Sampah.

#### **d) Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berkaitan dengan penelitian ini peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam mengelola sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif peneliti ingin menjelaskan secara sistematis data beserta fakta-fakta yang ada di lapangan secara jelas yang mengenai pengelolaan sampah di TPA Desa Sibau Hulu.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut ini Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti diantaranya: Observasi (Pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah teknis analisis data

sebagai berikut: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display, dan Kesimpulan (Verifikasi). Selanjutnya Teknik Keabsahan Data yang digunakan oleh peneliti adalah Trigulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Hal ini dimaksudkan agar tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan**

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam melakukan pengelolaan sampah memiliki suatu perencanaan terlebih dahulu agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan baik serta mempunyai prosedur dalam pengelolaan sampah agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Salah satu faktor dari perencanaan pengelolaan sampah seperti yang diamanatkan oleh Permandagri Nomor 33 Tahun 2010 yakni pemerintah daerah harus merencanakan target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA itu sendiri yang di dalam ini berperan dalam

pengelolaan sampah dalam ialah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan permasalahan-permasalahan yang mengenai pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab serta kewajiban Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu baik itu pelaksanaan pengelolaan sampah maupun penyediaan sarana prasarana pengelolaan sampah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu ditemukan adanya pemeliharaan rutin yang dilakukan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu pada periode tahun 2013 sampai tahun 2014 dengan anggaran sebesar Rp. 174.379.000 yang telah dianggarkan dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Akan tetapi pada hasil penelitian terkait alat operasional pengelolaan sampah di TPA belum ada sedangkan kondisi dari alat operasional di TPA sangat memprihatinkan dengan kondisi dari alat tersebut tidak sepenuhnya untuk dipakai. Berikut ini daftar Alat Operasional Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kapuas Hulu.

**Tabel 1**  
Alat Operasional Pengelolaan Sampah

No.	Nama Alat Operasional Pengelolaan Sampah	Satuan
1.	Dump Truck	4 Buah
2.	Dump Truck amroll	2 Buah
2.	Bak Amroll (Tempat TPS)	5 Buah
3.	Bekoloder	1 Buah
4.	Tossa	3 Buah
<b>Jumlah</b>		<b>15 Buah</b>

Sumber :Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu.

## 2. Pengorganisasian

Berdasarkan informasi penulis dapatkan dari Sekretariat Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu bahwa struktur pengorganisasian pengelolaan sampah sudah ada melalui Peraturan Bupati Kapuas Hulu Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu yang mempunyai 3 (tiga) bidang, yaitu Bidang Bangunan Gedung dan Tata Ruang, Bidang Penyehatan Lingkungan dan Bidang Pemukiman dan Perumahan. Khusus untuk penanganan pengelolaan sampah diberikan wewenang pada Bidang Penyehatan Lingkungan yang dibawahnya adalah Seksi Pertamanan dan Kebersihan.

Salah satu pendukung dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir dapat berjalan dengan baik ialah pengelompokan pembagian pekerjaan para pegawai di Organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu karena itu Dinas Cipta Karya

dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu harus melihat apakah pembagian pekerjaan para petugas lapangan sesuai dengan kebutuhan dalam melakukan pengelolaan sampah khususnya pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Berdasarkan penulis dapatkan informasi jumlah pegawai Seksi Pertamanan dan Kebersihan yakni berjumlah 62 orang baik itu Pegawai Negeri Sipil maupun Pegawai Honorer, terdiri dari 1 Kasi Seksi Pertamanan dan Kebersihan, 11 staf diantaranya 6 staf mengurus persoalan pertamanan serta 5 staf menangani persoalan kebersihan sedangkan jumlah petugas lapangan berjumlah 50 orang tenaga honor diantaranya 20 petugas lapangan menangani persoalan pertamanan serta 30 Petugas Lapangan menangani persoalan kebersihan. Diantara 30 orang petugas lapangan yang mengurus kebersihan, yakni 24 petugas lapangan membersihkan jalan, 5 orang petugas lapangan bertindak sebagai pengangkut sampah dari TPS ke TPA dan khusus dalam pengelolaan sampah di TPA di Desa Sibau Hulu Seksi Pertamanan dan Kebersihan hanya menempatkan 1 orang petugas lapangan bertindak sebagai pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.

### 3. Penggerakan

fungsi penggerakan merupakan fungsi manajemen yang paling merasakan

hasil dari perencanaan dan pengorganisasian dari suatu manajemen. Penggerakan dalam sebuah organisasi adalah usaha untuk tindakan yang dilakukan secara sadar dengan dilandasi pemikiran-pemikiran tepat dan cepat yang dilakukan berbagai tingkatan kepemimpinan dalam rangka meningkatkan atau menciptakan kemampuan sehingga membuat bawahan memahami tugas dan tanggungjawab yang telah dipercayakan atau diberikan kepadanya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Permandagri Nomor 33 Tahun 2010 yang berbunyi Pemerintah Daerah dalam mengurangi sampah dilakukan dengan cara pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. Dengan hal ini pemerintah daerah harus melakukan rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir yang dilakukan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu menerapkan pengelolaan sampah di TPA Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara dengan sampah dibuang secara terbuka kemudian itu dipisahkan

jenis-jenis sampah setelah kering barulah sampah dibakar langsung dan belum menggunakan teknik 3 (Tiga) Reduce. Teknik 3 (Tiga) Reduce merupakan sistem pengelolaan sampah menjadi kompos atau memanfaatkan sampah menjadi sumber listrik yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. Penyebabnya Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu belum menerapkan teknik ini dikarenakan biaya untuk melakukannya cukup besar serta minimnya anggaran untuk sarana prasarana dan belum adanya peraturan daerah tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Kapuas Hulu yang menjadi landasan hukum tentang pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Kapuas Hulu. Semestinya dalam pengelolaan sampah harus ada peraturan daerah yang membahas dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, akan tetapi yang hanya ada peraturan penarikan retribusi sampah yang disampaikan oleh Kasi Pertamanan dan Kebersihan itupun tidak berjalan lagi penarikan retribusi, hal inilah yang menyebabkan biaya pengelolaan sampah dirasa kurang cukup untuk melakukan pengelolaan sampah yang lebih berwawasan lingkungan dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna.

#### 4. Pengawasan

Fungsi pengendalian atau pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dikerjakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan atau tidak, di samping itu fungsi ini juga diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga hal ini penting dilakukan untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan menggambarkan suatu kemampuan dari jenjang kepemimpinan untuk memastikan segala sumber daya yang ada dalam manajemen itu dimanfaatkan sesuatu dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir memiliki peran pengawasan kepada pegawai dan pemantauan kondisi TPA di Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara. Di dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan pegawainya, Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang melakukan pengawasan secara berjenjang dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pegawainya. Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu selaku pimpinan instansi yang sering kali

mengawasi secara langsung terkait kinerja pegawai melihat pengelolaan sampah. Di dalam pengawasan terhadap kondisi TPA berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah No.18 Tahun 2008 dengan kewajiban Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala setiap 6 (enam) bulan selama 20 (dua puluh) tahun terhadap pemrosesan akhir sampah dengan sistem pembuangan terbuka yang telah ditutup. Terkait hasil penelitian bahwa lokasi Pengelolaan Sampah di TPA Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara pada mulanya memang tidak strategis dalam penentuan lokasinya yang berdekatan dengan jalan umum, Untuk itu Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu mengevaluasi keberadaan TPA Sibau Hulu akan segera dipindahkan ketempat yang jauh dari pemukiman penduduk. Dalam Penempatan TPA yang baru berlokasi di Desa Seluan Kecamatan Putussibau Utara Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu berasan ingin menjauhkan TPA yang baru jauh dari pemukiman masyarakat, untuk alasan inilah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu melakukan pembukaan TPA yang baru di Desa Seluan Kecamatan Putussibau Utara.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a) Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir memiliki tugas dan fungsi yakni merencanakan pengelolaan sampah sesuai dengan permandagri nomor 33 tahun 2010 yang berbunyi yakni pemerintah daerah harus merencanakan target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA sudah sangat baik di dalam pemeliharaan rutin prasarana di TPA sendiri akan tetapi kurangnya sarana alat operasional dalam melakukan pengelolaan sampah di TPA yang mendukung jalan pengelolaan sampah di TPA Sibau Hulu.

#### **2) Pengorganisasian**

Pengorganisasian dari struktur organisasi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu. Dilihat dari pembagian pekerjaan sumber daya manusianya atau petugas

lapangan yang ada di TPA di Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara masih kurang hanya menempatkan satu petugas lapangan di TPA. Petugas lapangan dalam pengelolaan sampah di TPA sering kali menggunakan cara manual dalam mengawasi pengelolaan sampah yang masuk ke TPA sibau dan karena alat operasional pengelolaan sampah di TPA tidak sepenuhnya digunakan, Oleh karena itu dengan beban kerja yang banyak sedangkan tidak mendukungnya alat operasional pengelolaan sampah akan berdampak pula pada pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.

3) Penggerakan

Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas hulu yang menerapkan sistem sampah diangkut dari TPS selanjutnya dibuang secara terbuka ke TPA selanjutnya untuk dibakar sebagai tujuan proses pengurangan sampah di TPA itu sendiri. Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu belum menerapkan sistem Pengelolaan Sampah yang berbasis lingkungan seperti menggunakan teknik 3 R yang disebabkan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu

tidak memiliki anggaran yang cukup dalam melakukan pengelolaan sampah yang berbasis kemanfaatan lingkungan.

4) Pengawasan

Pengawasan sudah dilaksanakan dengan baik dengan pengawasan langsung dan tidak langsung menerima laporan dari petugas lapangan dan tidak strategisnya lokasi TPA d Desa Sibau Hulu Kecamatan Putussibau Utara untuk itu Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu akan mengevaluasi untuk membuka lokasi TPA yang baru di Desa seluan yang jauh dari pemukiman masyarakat.

**b) Saran**

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dan simpulan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu harus membuat Peraturan Daerah mengenai pengelolaan sampah agar pelaksanaan pengelolaan sampah di Kabupaten Kapuas Hulu mempunyai payung hukum dalam pelaksanaan pengelolaan sampah supaya lebih mudah dalam mengimplemtasikan kegiatan pengelolaan sampah
- 2) Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu harus memberikan penambahan terhadap anggaran dalam pembelian

- alat-alat atau sarana prasarana yang dapat mendukung dalam pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir.
- 3) Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Harus memiliki unit yang lebih besar untuk menangani dalam pengelolaan sampah
  - 4) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu harus merencanakan pengelolaan sampah yang berbasis lingkungan dan memanfaatkan sampah sebagai barang yang ada nilai jual
  - 5) Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang harus memperhatikan lebih intensif lagi mengawasi secara langsung maupun tidak langsung pekerjaan petugas lapangan di TPA dan menambah waktu pekerjaan petugas lapangan menjadi 5 jam atau lebih agar pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir bisa lebih maksimal.

### c) Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat penulis memberikan pertanyaan kepada salah satu informan penelitian pada saat itu juga yang penulis merasa kebingungan karena jawaban dari informan tidak sinkron apa yang ditanyakan oleh penulis

- 2) Penulisan skripsi ini penulis merupakan peneliti pemula sehingga penulisan dan hasil dalam penulisan skripsi ini masih kurang maksimal dalam mengolah struktur kalimatnya serta masih kurang dalam mengolah data pada saat melakukan wawancara

## E. DAFTAR PUSTAKA

### Rujukan Buku :

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Rineka.
- Gie, The Liang. 1989. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra.
- Makmur. 2009. *Teori Manajemen Stratei Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satori dan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Terry, George, dk. 1992. *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tisnawati, Erni, dk. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.

Dan Tata Kerja Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Kapuas Hulu.

Tohardi, Ahmad (ed). 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Kerjasama FISIP UNTAN dengan Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat*, Pontianak : Prodi IP FISIP UNTAN

#### Rujukan Elektronik :

Sumber:<http://www.beritanda.com/index.php/nusantara/kalimantan/kalimantanbarat/1696-pemkab-kapuas-hulu-pandang-sebelah-mata-soal-sampah>.(20 Desember 2014).

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

#### Rujukan Skripsi atau Tesis :

Nindya, Ulfa Ayu. 2013. *Efektivitas Pelaksanaan Pengangkutan Sampah Kecamatan Sumpersari oleh Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember*. Kabupaten Jember.

Jati Purnomo. 2007. *Sudi Efektivitas Tempat Pembuangan Sementara dan Alat Angkut Sampah di Wilayah Pusat Kota Prembun*. Kota Prembun.

Karo Yessi.2009. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sidorame Timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Meda*. Kota Medan.

Sari R. Citra. 2014. *Implementasi Kebijakan Penertiban Pembuangan Sampah di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak*. Kota Pontianak.

#### Rujukan Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

PERMANDAGRI Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah.

Peraturan Bupati Kapuas Hulu Nomor 23 Tahun 2008 Tentang Struktur Organisasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan A Yani Pontianak, KotakPos 78124  
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>  
Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas Akademika Universitas Tanjungpura, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Muhammad Ilham Sutiyadi  
NIM / Periode Lulus : E42011044 / 2015  
Fakultas / Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI  
Email address / HP : [sutiyadiilhammuhammad@yahoo.com](mailto:sutiyadiilhammuhammad@yahoo.com) / 085750938328

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-Exlusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA DINAS CIPTA KARYA DAN TATA RUANG  
KABUPATEN KAPUAS HULU**

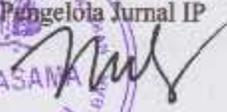
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal IP  
  
KERJASAMA  
PISIP UNTAN  
KALBAR  
Dr. H. Wijaya Kusuma, MA  
NIP. 19620214 198603 1 001

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 5 September 2015

  
(Muhammad Ilham Sutiyadi)